

Pengabdian Kepada Masyarakat, Strategi Pencegahan Bahaya Konten Radikal dan Pornografi di Internet dan Pelatihan Penggunaan Alat Filter pada Madrasah Aliyah Se Kabupaten Poso - Sulawesi Tengah

Sagaf S. Pettalongi^{1*}, Hamka Hamka², Askar Askar³, Musta'an Musta'an⁴, Sugiarto Sugiarto⁵ & Lili Septiani⁶

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

^{4,5} Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

⁶ Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Indonesia

Penulis korespondensi: Sagaf S. Pettalongi E-mail: sagafspettalongi@uindatokarama.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Volume: 1

KATAKUNCI

Pencegahan, konten radikal, pornografi, internet, filtering, madrasah.

Ancaman bahaya terpaparnya remaja sekolah terhadap pornografi dan radikalisme semakin nyata dengan semakin menyebarnya penggunaan Internet diberbagai daerah seperti sekolah-sekolah. Situs-situs pornografi dan radikalisme tumbuh menjamur baik yang berada dalam maupun luar negeri. Meskipun Depkominfo telah melakukan proses pemblokiran, namun situs-situs semacam itu di buat setiap hari baik oleh kelompok tertentu maupun individu. Hasil penelitian yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terhadap 4.500 pelajar SMP dan SMA di 12 kota besar Indonesia menunjukkan hasil yang cukup mencengangkan. Sebanyak 97 persen responden mengaku telah mengakses situs berkonten pornografi dan juga menonton video porno melalui internet. (KPAI, 2014). Untuk membendung para siswa untuk mengakses situs-situs porno dan radikal, maka dibeikan pemahaman akan bahaya mengakses situs-situs tersebut dan juga diberikan pelatihan kepada operator disekolah madrasah untuk melakukan pemblokiran secara teratur terhadap situs-situs tersebut. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua tahap yaitu sosialisasi dan pelatihan. Untuk tahap pertama telah dilakukan kegiatan sosialisasi bahaya konten pornografi dan radikal di Internet yang bertempat di Mandrasah Aliyah Negeri Poso sebagai sekolah pembina. Peserta terdiri dari siswa-siswi, para operator dan guru dari seluruh sekolah Madrasah yang ada di kabupaten Poso. Dalam kegiatan ini juga melibatkan pihak Kantor Departemen Agama Kabupaten Poso. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan ternyata secara umum ada peningkatan pemahaman peserta terhadap bahaya konten online pornografi dan radikal. Diharapkan pengabdian tahap pertama ini para peserta juga bisa menularkan pengetahuan yang sudah didapatkan kepada Siswa, Guru dan pegawai lainnya.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang

Internet merupakan salah satu teknologi yang pemanfaatan dalam kehidupan manusia sehari-hari meningkat dengan pesat. Dewasa ini Internet telah menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat moderen yang penggunaannya sudah mencakup dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, bahkan sampai dalam bidang agama seperti dakwah dan kegiatan penyebaran ajaran Islam lainnya. Saat ini sekitar 3.36 miliar

* **Dosen Universitas Islam Negeri Datokarama.** Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-1 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

(46 persent) manusia didunia ini menggunakan Internet dalam keseharian mereka. Dari jumlah tersebut, sekitar 1.6 miliar atau 48 persen pengguna tinggal di benua Asia². Jumlah ini terus mengalami peningkatan yang tajam karena didukung oleh perkembangan infrastruktur teknologi dan dukungan dari pemerintah.

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia juga memiliki pengguna internet yang sangat banyak. Data terakhir dari Asia World Stats menunjukkan bahwa pengguna Internet saat ini berjumlah 78 juta orang atau sekitar 30.5%³ dari jumlah penduduk Indonesia. Dalam beberapa tahun kedepan, pengguna Internet di Indonesia akan terus meningkat dengan tajam. Hasil penelitian yang dilakukan oleh UNICEF menemukan bahwa jumlah pengguna Internet di kalangan anak-anak dan remaja berjumlah sekitar 30 juta orang (Kominfo, 2014). Anak – anak dan remaja tersebut menggunakan Internet untuk mengakses berbagai situs baik websites, social media, dan situs-situs lainnya. Menurut Asosiasi Pengguna Internet Indonesia (APJII) usia remaja ini memiliki karakter yang sangat aktif menggunakan jejaring teknologi digital dan memiliki kecakapan dalam mengoperasikan teknologi berbasis internet (APJII, 2014).

Jumlah situs yang berisi konten radikal dan ekstrimis di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat (Saifuddin, 2016). Sampai saat ini Departement Komunikasi dan Informasi (Depkominfo) sudah memblokir sekitar 814594 situs radikal dan pornografi (Kominfo, 2015), namun jumlah situs yang belum terdeteksi masih sangat banyak. Belum lagi situs-situs yang dibuat individu yang memposting konten-konten radikal dan pornografi.

Ancaman bahaya terpaparnya remaja sekolah terhadap pornografi dan radikalisme semakin nyata dengan semakin menyebarnya penggunaan Internet diberbagai daerah seperti sekolah-sekolah. Situs-situs pornografi dan radikalisme tumbuh menjamur baik yang berada dalam maupun luar negeri. Meskipun Depkominfo telah melakukan proses pemblokiran, namun situs-situs semacam itu di buat setiap hari baik oleh kelompok tertentu maupun individu. Hasil penelitian yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terhadap 4.500 pelajar SMP dan SMA di 12 kota besar Indonesia menunjukkan hasil yang cukup mencengangkan. Sebanyak 97 persen responden mengaku telah mengakses situs berkonten pornografi dan juga menonton video porno melalui internet. (KPAI, 2014).

Sementara itu konten-konten radikal di Internet juga semakin menjamur, sepanjang tahun 2015 saja pemerintah melalui Depkominfo telah menutup sekitar 766.394 situs internet baik yang terkait radikal maupun kekerasan lainnya (Wicaksono & Haryanto, 2016). Namun jumlah situs porno dan radikal yang ada masih sangat banyak yang belum terlacak karena ketika suatu situs yang ditutup, maka akan dibuat lagi situs baru yang berbeda namun memiliki konten yang sama. Kemudian juga terdapat situs-situs pribadi yang setiap hari di dimanfaatkan untuk menyebarkan konten pornografi dan radikal. Sementara pemerintah biasanya melakukan pemblokiran secara berkala bukan setiap saat. Untuk itu diperlukan usaha monitoring yang terus menerus dari berbagai pihak dalam pencegahan konten porno dan radikal tersebut. Salah satu cara adalah dengan memberikan pemahaman dan ketrampilan kepada lembaga-lembaga atau unit-unit operasional pada tingkat paling bawah yang langsung bersinggungan dengan sumber daya manusia yang dikelolanya untuk dapat melakukan pemblokiran konten secara mandiri.

Saat ini sekolah sudah menjadi pengguna internet yang paling intensif seiring dengan kebijakan pemerintah Internet go to school. Akibatnya sekolah-sekolah mulai memasang Internet untuk mendukung program tersebut. Tujuan utama adalah untuk memudahkan guru dan siswa untuk mengakses berbagai informasi baik untuk pengajaran maupun untuk menambah pengetahuan. Namun masalahnya timbul karena kebanyakan sekolah yang memasang Internet tidak memasang filter di setiap access point yang mereka buat. Akibatnya pengguna baik itu guru maupun siswa dapat membuka situs-situs lain yang tidak terkait dengan pendidikan dan pengetahuan saja. Situs-situs lain tersebut bisa saja berisi konten-konten pornografi dan radikal.

Untuk itu program pengabdian ini akan berusaha memberikan pemahaman tentang bahaya konten radikal dan pornografi di Internet. Kegiatan pengabdian tersebut akan dilakukan melalui suatu sosialisasi kepada para siswa, guru dan tenaga kependidikan lain. Kegiatan tersebut akan diikuti dengan pelatihan ketrampilan pemblokiran situs-situs yang mengandung konten pornografi dan radikalisme. Pelatihan tentang cara melakukan

² Internet WorldStats. 2015a. Internet Usage Statistics: The Internet Big Picture World Internet Users and 2015 Population Stats. Retrieved 20 januari 2016, from Internet World Stats <http://www.internetworldstats.com/stats.htm>

³ InternetWorldStats. 2015. Internet Users in Asia. Retrieved 20 januari 2016, from Internet World Stats <http://www.internetworldstats.com/stats3.htm#asia>

pemblokiran dilakukan dengan menggunakan alat Wify-Router yang dapat menyaring nama-nama situs dan kata kunci tertentu yang diprogram di setiap access poin yang ada disekolah sekolah. Dengan adanya pengetahuan dan ketrampilan tentang cara pemblokiran situs dan konten-konten radikal dan pornografi, maka pihak sekolah dapat melakukan identifikasi dan pemblokiran secara mandiri setiap saat diperlukan pada akses poin yang mereka bangun sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para tenaga pendidika dan kependidikan di Madrasah Aliyah Kabupaten Poso, masalah yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman akan bahaya konten pornografi dan radikalisme di Internet.
2. Para pegawai operator belum mengetahui cara memblokir situs-situs porno dan radikalisme yang ada di internet, sementara semua sekolah sudah menggunakan jaringan internet.
3. Para guru juga belum paham cara memblokir situs-situs tersebut.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian tahap pertama ini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan akan bahaya konten porno dan radikal yang ada di Internet. Dengan adanya pemahaman tersebut maka para siswa, tenaga pendidik dan kependidikan dapat mencegah para siswa dan diri mereka sendiri untuk mengan keterampilan dasar di bidang pembuatan blog sebagai penunjang bahan ajar interaktif bagi siswa didik sesuai dengan bidang ilmu masing-masing Guru bidang studi di SMPN 29 Bandar Lampung, agar peserta bisa secara mandiri maupun berkelompok bisa menuangkan gagasan/ide terkait dengan bahan ajar.

1.4 Manfaat kegiatan.

Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi para peserta siswa, guru, dan operator yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus meningkatkan kesadaran akan bahaya konten pornografi dan radikalisme yang ada di Internet. Dengan demikian akses terhadap situs-situs berbahaya tersebut dapat dihindari.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahaya radikalisme di Internet

Meskipun konteks radikalisme dipahami berbeda-beda diberbagai negara, tetapi sejumlah ahli sepakat bahwa radikalisme itu bersumber dari interpretasi secara radikal terhadap ajaran – ajaran Islam dan interpretasi yang tajam tersebut lahir dari individu dan kelompok yang berasal dari aliran Islam tertentu saja ⁴. Namun, meskipun jumlah individu dan kelompok radikal itu sedikit, tapi kehadiran mereka dapat membawa dampak yang sangat nyata terhadap masyarakat dan pemerintahan terutama setelah aktifitas radikalisme sudah mulai pindah ke dunia maya atau Internet. Akibatnya, perlu adanya usaha nyata dari berbagai pihak untuk memonitor aktifitas radikal tersebut.

Sebuah situs di Internet dianggap radikal jika mengandung pesan-pesan yang antara lain:

1. Ingin melakukan perubahan dengan cepat menggunakan kekerasan dengan mengatasnamakan agama
2. *Takfiri* atau mengkafirkan orang lain.
3. Mendukung, menyebarkan, dan mengajak bergabung dengan ISIS/IS
4. Memaknai jihad secara terbatas (Adzkie & Indra, 2015)

Agus SB yang merupakan salah satu pejabat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme bahkan menyatakan bahwa tren munculnya bibit terorisme baru-baru ini karena banyak yang belajar agama dari internet yang jumlahnya sekitar 47% orang belajar agama dari internet (Riyanta, 2015). Radikalisme di Internet juga membahayakan remaja dengan cara merayu remaja untuk masuk jaringan mereka. Disamping itu juga kaum radikalisme di Internet kadang-kadang menyediakan berbagai informasi yang sangat berbahaya seperti cara-cara

⁴ Mauro, R, Understanding Islamic Extremism, p.1

merakit bom dan senjata seperti yang terjadi pada remaja Tsamev yang melakukan Bom di Boston tahun 2012 (Graham, 2013).

Ada sejumlah bukti-bukti lain yang menunjukkan betapa bahayanya aktifitas radikalisme di Internet. Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa Internet sudah menjadi arena baru bagi para radikal untuk melakukan kekerasan. Penemuan terbaru menunjukkan 50% dari 10 besar jumlah video di media sosial memperlihatkan individu sebagai martyr radikalisme, sementara 30% lagi memperlihatkan aktifitas bom bunuh diri yang dimanfaatkan untuk mendorong timbulnya kekerasan diantara masyarakat⁵.

2.2 Bahaya Konten Pornografi di Internet

Dampak pornografi online terhadap remaja sangatlah berat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Owens, Behun, Manning, & Reid, 2012) pornografi di Internet dapat mempengaruhi daya pikir dan juga fisik remaja. Disamping itu Owens dkk (2012) juga menambahkan bahwa remaja yang sering melihat pornografi di Internet juga dapat mempengaruhi perilaku dan kepercayaan mereka terhadap pasangan mereka ketika sudah berumah tangga nanti. Diantaranya timbulnya harapan yang tidak realistis terhadap hubungan suami istri dikemudian hari dan ada kemungkinan melakukan tindakan-tindakan yang tidak diinginkan (Nurdin, 2022). Namun yang paling penting dampak jangka pendeknya adalah remaja tersebut kemungkinan besar melakukan tindakan kekerasan seksual terhadap teman-temannya.

Perubahan perilaku tersebut menurut (Carter, 2014) karena terjadi perubahan pada otak dan pikiran remaja setelah menonton pornografi di Internet. Pengaruh tersebut merubah neuron yang ada dalam otak manusia menjadi tidak alami lagi. Remaja tersebut cenderung menggambarkan kenyataan yang ada seperti apa yang telah di lihat di Internet (Nurdin, 2014). Akibatnya jika kenyataan hubungan laki-laki perempuan tidak seperti yang telah dilihat di Internet maka akan berakibat buruk bagi hubungan mereka (Nurdin & Ahsan, 2016).

2.3 Strategi Pemblokiran Konten online

Pemblokiran situs-situs dan konten radikal dan pornografi bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pemblokiran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak (software) atau perangkat keras (hardware) (Nurdin, 2015). Ada bermacam perangkat lunak yang dapat digunakan untuk memfilter situs-situs dan konten yang dianggap berbaya. Salah satu cara yang paling mudah adalah dengan menggunakan Add Ons yang tersedia pada sejumlah browser misalnya Google Chrome seperti dengan meng-instal MetaSurf Software dari Google Chrome tersebut seperti yang dianjurkan oleh Hunter (2000) dan Senkomsidoarjo (2016). Menurut Hunter (2000) Surf Watch mampu memblok situs dan konten yang di inginkan sampai dengan 90 persen. Penggunaan software ini karena lebih murah dan mudah didapats secara gratis. software Surf Watch ini juga lazim dimanfaatkan oleh berbagai pihak.

Selanjutnya pemblokiran situs dan konten berbahaya juga bisa dilakukan dengan menggunakan perangkat keras (hardware) seperti Wifi-Router (Kalmar, Vida, & Maliosz, 2013). Sistem filtering (penyaringan) dapat dilakukan pada komputer personal (PC), pada local area network (LAN), melalui penyedia layanan Internet, dan mesin pencari seperti Google. Dalam hal ini akses terhadap berbagai situs dan konten di kontrol oleh petugas admin yang ada di tempat. Alat Wifi-Router tersebut banyak tersedia di pasaran dengan harga yang terjangkau.

Dalam pemblokiran online kontent baik menggunakan perangkat lunak maupun perangkat keras, yang di filter bukan hanya teks yang berupa kata tapi juga berupa gambar dan image (Mofaddel & Sadek, 2010) misalnya dengan penggunaan WebGuard (Hammami, Chahir, & Chen, 2003) atau pLSA (Lienhart & Hauke, 2009) atau bisa juga filtering dengan menggabungkan image dan teks sekaligus (Hammami, Chahir, & Chen, 2006).

3. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Kerangka pemecahan masalah akan dilakukan dalam tiga strategi yaitu:

⁵ Conway, M., & McInerney, L, "Jihadi Video and Auto-radicalisation: Evidence from an Exploratory YouTube Study". In D. Ortiz-Arroyo, H. Larsen, D. Zeng, D. Hicks & G. Wagner (Eds.), *Intelligence and Security Informatics* (Vol. 5376): Springer Berlin Heidelberg, 2008, pp. 108-118

1. Masalah kurangnya pemahaman terhadap bahaya konten pornografi dan radikal di Internet dilakukan melalui kegiatan seminar yang melibatkan semua tenaga pendidika dan kependidikan beserta seluruh siswa.
2. Pemecahan masalah terhadap belum adanya ketrampilan pemblokiran situs-situs dan konten-konten pornografi dan radikal di Internet akan dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang ditujukan kepada tenaga pengelola teknologi Informasi dan guru yang ada disekolah-sekolah.
3. Permasalahan belum adanya instrument untuk memblokir situs dan kontent online akan diberikan alat Router Mikrotik kepada masing-masing sekolah untuk dipasangkan pada setiap akses poin yang ada disekolah-sekolah yang menjadi sasaran program pengabdian ini.

4. METODE KEGIATAN

Teknik yang digunakan dalam sosialisasi adalah seminar, tanya jawab dengan pakar bidang konton pornografi dan radikalisme di Internet yang ada di Kabupaten Poso dengan menggunakan alat bantu multimedia berupa laptop, dan LCD. Kemudian juga diberi pelatihan terkait penggunaan alat filtering dan juga tehnik pemblokiran kata-kata kunmci yang terkait dengan radikalisme dan popnografi selama dua hari.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 120 orang peserta yang terdiri atas Siswa, Guru dan tenaga operator dari Madrasah Aliyah se Kabupaten Poso menghadiri kegiatan sosialisasi ini untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap bahaya konten pornografi dan radikalisme di Internet. Hasil pengamatan secara umum menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus meningkatkan kesadaran akan bahaya kontent pornografi dan radikalisme yang ada di Internet. Dengan demikian akses terhadap situs-situs berbahaya tersebut dapat dihindari.

Oleh sebab itu diharapkan peserta sosialisasi dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk mencegah akses terhadap situs-situs porno dan radikal yang ada di Internet. Dengan demikian dampak negatif dari kehadiran Internet disekolah-sekolah Madrasah Aliyah di Kabupaten Poso dapat dihindarkan. Sementara dampak positif nya dapat ditingkatkan terutama untuk kepentingan pembelajaran.

6. SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

1. Pengetahuan dan pemahaman para Guru, tenaga operator, dan siswa Madrasah Aliyah se Kabupaten Poso telah meningkat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi bahaya konten pornografi dan radikalisme di Internet ini.
2. Penyampaian materi sosialisasi ini juga mendapat respon yang sangat positif dari pihak Kantor Departemen Agama Kabupaten Poso terutama bagian pendidikan Islam.
3. Kesemua sekolah madrasah Aliyah sangat antusias untuk menunggu tahap kedua pengabdian ini yaitu tahap pelatihan penggunaan alat filter konten pronografi dan radikal.

6.2. Saran

Teknologi filtering belum banyak digunakan pada saat sekarang terutama disekolah-sekolah Madrasah Aliyah kabupaten Poso, sehingga ke depan diperlukan *follow up* kegiatan lanjutan yang masih berhubungan dengan pelatihan alat filtering dan juga pengadaan alat filtering itu sendiri. Sehingga semua sekolah Madrasah Aliyah dapat melakukan pemblokiran secara mandiri dengan maksimal. Kemudian kedepan perlu juga melibatkan sekolah tingkat Tsanawiyah seperti yang diminta oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Poso.

Referensi

- Adzkia, A., & Indra, S. (2015). Kriteria Situs Islam Radikal Versi BNPT. Retrieved from <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150401093434-185-43429/kriteria-situs-islam-radikal-versi-bnpt/>. Retrieved 05 Maret 2016, from CNN Indonesia <http://www.cnnindonesia.com/teknologi/20150401093434-185-43429/kriteria-situs-islam-radikal-versi-bnpt/>
- APJII. (2014). *Profil Pengguna Internet Indonesia 2014*. Jakarta: Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII).
- Carter, J. (2014). The Effects of Pornography on The Male Brain. Retrieved from http://erlc.com/documents/pdf/20140418_IA_PornMaleBrain.pdf. Retrieved 15 Maret 2016, from The Ethics & Religious Liberty Commission http://erlc.com/documents/pdf/20140418_IA_PornMaleBrain.pdf.
- Graham, C. (2013). Terrorism.com: Classifying Online Islamic Radicalism as a Cybercrime. *Small Wars Journal*, 21(2), 10.
- Hammami, M., Chahir, Y., & Chen, L. (2003, 13-17 Oct. 2003). *WebGuard: Web based adult content detection and filtering system*. Paper presented at the Web Intelligence, 2003. WI 2003. Proceedings. IEEE/WIC International Conference on.
- Hammami, M., Chahir, Y., & Chen, L. (2006). *WebGuard: a Web filtering engine combining textual, structural, and visual content-based analysis*
- Hunter, C. D. (2000). Social Impacts: Internet Filter Effectiveness—Testing Over- and Underinclusive Blocking Decisions of Four Popular Web Filters. *Social Science Computer Review*, 18(2), 214-222. doi:10.1177/089443930001800209
- Kalmar, A., Vida, R., & Maliosz, M. (2013, 2-5 Dec. 2013). *Context-aware addressing in the Internet of Things using Bloom filters*. Paper presented at the Cognitive Infocommunications (CogInfoCom), 2013 IEEE 4th International Conference on.
- Kominfo. (2014). Siaran Pers Tentang Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan Remaja Dalam Menggunakan Internet Retrieved from http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers#.VtesV0AaiwY. Retrieved 03 Maret 2016, from Kominfo http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3834/Siaran+Pers+No.+17-PIH-KOMINFO-2-2014+tentang+Riset+Kominfo+dan+UNICEF+Mengenai+Perilaku+Anak+dan+Remaja+Dalam+Menggunakan+Internet+/0/siaran_pers#.VtesV0AaiwY
- Kominfo. (2015). Kominfo Sudah Blokir 814.594 Situs Radikal Retrieved from http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5083/Kominfo+Sudah+Blokir+814.594+Situs+Radikal+/0/sorotan_media#.Vsm0q0AaiwY. Retrieved 21 Pebruari 2016, from Kominfo http://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5083/Kominfo+Sudah+Blokir+814.594+Situs+Radikal+/0/sorotan_media#.Vsm0q0AaiwY
- KPAI. (2014). Survei: 97% Remaja Indonesia Mengakses Situs Porno. Retrieved from <http://techno.okezone.com/read/2013/09/24/55/870832/survei-97-remaja-indonesia-mengakses-situs-porno>. Retrieved 03 Maret 2016, from Okezone <http://techno.okezone.com/read/2013/09/24/55/870832/survei-97-remaja-indonesia-mengakses-situs-porno>
- Lienhart, R., & Hauke, R. (2009, June 28 2009-July 3 2009). *Filtering adult image content with topic models*. Paper presented at the Multimedia and Expo, 2009. ICME 2009. IEEE International Conference on.
- Mofaddel, M. A., & Sadek, S. (2010, 15-18 Dec. 2010). *Adult image content filtering: A statistical method based on Multi-Color Skin Modeling*. Paper presented at the Signal Processing and Information Technology (ISSPIT), 2010 IEEE International Symposium on.
- Nurdin, N. (2014). To Dakwah Online or not to Dakwah Online. Da'i Dilemma in Internet Age. *Al-Mishbah : Jurnal Ilmu Komunikasi dan Dakwah*, 10(1), 21-33.

- Nurdin, N. (2015). Analisis Adopsi dan Pemanfaatan Internet di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Palu. *Jurnal Elektronik Sistem Informasi dan Komputer*, 1(1), 49-52.
- Nurdin, N. (2022). *Impact of Internet Development on Muslim Interaction with Islam*. Paper presented at the Proceeding of International Conference on Islamic and Interdisciplinary Studies (ICIIS), Palu.
- Nurdin, N., & Ahsan, M. N. (2016). Strategi Pencegahan Bahaya Konten Radikal Dan Pornografi Di Internet. *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi*, 12(2), 155-167.
- wens, E. W., Behun, R. J., Manning, J. C., & Reid, R. C. (2012). The Impact of Internet Pornography on Adolescents: A Review of the Research. *Sexual Addiction & Compulsivity*, 19, 99-122.
- Riyanta, S. (2015). Skenario Kontra-Narasi Radikalisme. Retrieved from <http://jurnalintelijen.net/2015/12/07/skenario-kontra-narasi-radikalisme/>. Retrieved 15 Maret 2016, from Jurnal Intelijen <http://jurnalintelijen.net/2015/12/07/skenario-kontra-narasi-radikalisme/>
- Saifuddin, L. H. (2016). Menag: Situs Radikal di Indonesia Berkembang Pesat. Retrieved 3 Maret 2016, from Solopos
- Senkomsidoarjo. (2016). Cara Blokir Situs Pornografi Dengan MetaSurf. Retrieved from <http://www.senkomsidoarjo.org/2015/08/cara-blokir-situs-pornografi-dengan.html>. Retrieved 05 Maret 2016, from SENKOM Mitra Polri Sidoarjo <http://www.senkomsidoarjo.org/2015/08/cara-blokir-situs-pornografi-dengan.html>
- Wicaksono, K., & Haryanto, A. T. (2016). Ratusan Ribu Situs Diblokir Sepanjang 2015. Retrieved from <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/718117-ratusan-ribu-situs-diblokir-sepanjang-2015>. Retrieved 03 Maret 2016, from VIVA <http://teknologi.news.viva.co.id/news/read/718117-ratusan-ribu-situs-diblokir-sepanjang-2015>